

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi yang telah dicetuskan oleh Fritz Heider (1958) mengenai perilaku individu dikarenakan 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Perilaku yang ditimbulkan karena faktor internal terjadi di bawah kesadaran individu. Sedangkan perilaku yang ditimbulkan karena faktor eksternal merupakan perilaku yang terjadi karena pengaruh dari luar individu seperti tekanan, aturan, dan paksaan.

Menurut Fritz Heider (1958), seorang individu dapat bertingkah laku sebagai pengamat dan penganalisis perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu akan mengumpulkan informasi yang akan menghasilkan penjelasan tentang penyebab individu lain bertingkah laku tertentu. Teori atribusi ini digunakan untuk mengukur penyebab individu lain melakukan perilaku tertentu.

Robbins dan Judge (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa teori atribusi dikembangkan untuk menjelaskan terkait cara-cara seorang individu dalam menilai individu lain yang tergantung pada pengertian dari yang diatribusikan pada sebuah perilaku. Dalam menjelaskan perilaku individu seseorang ada 3 faktor yang dapat memengaruhi, yaitu :

a. Kekhususan

Kekhususan mengacu pada cara seseorang melihat tindakan orang lain dengan cara yang berbeda tergantung pada konteks yang ada. Suatu tindakan akan dianggap sebagai hal yang biasa dan dapat diinterpretasikan sebagai atribusi internal. Di sisi lain, jika perilaku terlihat sebagai sesuatu yang tidak biasa, maka orang yang menyaksikannya akan disebut sebagai atribusi eksternal.

b. Konsensus

Konsensus berartikan apabila segala individu memiliki suatu persamaan atau kesetaraan dalam menanggapi perilaku individu lain dalam keadaan mirip. Jika konsensus tinggi, perilaku tersebut ialah atribusi internal. Jika konsensus rendah, akan dikategorikan sebagai atribusi eksternal.

c. Konsistensi

Konsistensi ialah kecenderungan seseorang untuk mengevaluasi orang lain dengan respons yang serupa seiring berjalannya waktu. Jika perilaku itu tetap sama, maka hal tersebut akan dikaitkan dengan faktor-faktor atribusi internal.

Teori atribusi ini berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini serta mempunyai hubungan dengan perilaku auditor yang memberikan penilaian terhadap laporan keuangan suatu entitas. Teori ini berkaitan dengan perilaku auditor yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengalaman kerja dan kompetensi auditor merupakan pengaruh internal dari kepribadian seorang auditor yang akan memengaruhi kinerja seorang auditor. Profesionalisme merupakan hubungan

antara pengaruh internal dan eksternal, profesionalisme akan dipengaruhi oleh kepribadian auditor dengan pengamatan terhadap faktor eksternal dari pihak entitas.

Fokus pada penelitian ini yaitu analisis terhadap faktor internal yang dipertimbangkan agar penelitian lebih terarah dan mendalam, mengingat keterbatasan ruang lingkup serta relevansi dengan kondisi auditor di KAP Kota Semarang. Sementara itu, faktor eksternal seperti tekanan klien atau budaya organisasi tidak dianalisis dalam penelitian ini karena memerlukan pendekatan dan variabel yang berbeda.

2.1.2 Kualitas Audit

Francis dalam Ahmadi et al., (2021) mengemukakan bahwa untuk melihat suatu kualitas audit dapat dilihat dari apakah audit tersebut berhasil atau tidak. Audit dengan kualitas baik merupakan audit yang terbebas dari kegagalan. Kualitas audit dijelaskan sebagai segala kemungkinan yang dilakukan seorang auditor saat melaksanakan prosedur audit laporan keuangan bisa mengidentifikasi kesalahan dalam pelaporan keuangan akuntansi klien dan menyampaikannya saat laporan audit. Kualitas audit merupakan sebuah konsep yang subjektif dan tidak dapat diukur dengan akurat.

Auditor saat bertugas untuk laporan keuangan suatu entitas tentu harus menerapkan standar kerja serta prinsip-prinsip yang sesuai dengan kode etik profesi akuntan publik untuk menjaga kualitas dari laporan audit yang harus disampaikan dengan baik dan benar (Srimindarti et al, 2020). Pengertian oleh ahli

mengatakan seorang auditor harus memberikan hasil audit laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku agar kualitas audit yang dibuat tetap baik dan tidak merusak nama Kantor Akuntan Publik.

2.1.3 Kompetensi

Kompetensi dapat diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki individu saat melakukan profesinya, supaya bisa membangun kepercayaan masyarakat. Dari adanya rasa percaya ini, masyarakat akan memberikan kepercayaan serta otoritas kepada individu tersebut dalam menjalankan tugasnya (Sugiarti, 2020). Ukuran kompetensi seorang auditor bisa diperhatikan dari skill dan pengetahuan yang dimilikinya, pemahaman tentang standar akuntansi, keahlian teknis, dan kemampuan untuk beropini yang bisa diandalkan oleh perusahaan.

Widiyastuti dan Pamudy (2009), beberapa indikator yang bisa mengukur kompetensi ialah :

1. Mutu Personal

Dalam melakukan fungsinya, auditor perlu untuk mempunyai karakter yang baik, seperti memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai tata cara audit, dapat berkolaborasi dalam kelompok, sanggup menghadapi situasi yang tidak pasti, bisa menerima bahwa tidak selalu ada jalan keluar yang sederhana, dan harus menyadari bahwa akan ada beberapa hasil yang bersifat subjektif.

2. Pengetahuan Umum

Seorang auditor diharuskan untuk memiliki pengetahuan dasar mengenai norma-norma yang berlaku. Selain itu, auditor juga perlu untuk memiliki

wawasan yang didapatkan selama proses pendidikan untuk menjalani karier sebagai auditor.

3. Keahlian Khusus

Keahlian spesifik juga perlu dikuasai oleh auditor, seperti keterampilan membaca, kemampuan menggunakan komputer, dan keterampilan dalam menulis serta mempresentasikan laporan keuangan dengan efektif.

2.1.4 Pengalaman Kerja

Menurut Nurulita (2023), dalam bidang audit apabila seorang auditor hanya memiliki pendidikan formal saja tidak cukup. Pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor akan memberikan peran penting untuk mendorong kesuksesan auditor yang berkualitas. Pengalaman itu memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter individu. Pengalaman yang dimiliki auditor dapat berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menyelesaikan tugas. Ketika seorang auditor memiliki banyak pengalaman dan menjalankan pekerjaan secara rutin dan terus-menerus, pengetahuan yang mereka peroleh akan meningkatkan dan memoles kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas berikutnya.

Pengalaman kerja ditentukan oleh berapa lama seseorang telah bekerja di industri audit, didefinisikan sebagai keahlian yang diperoleh auditor dengan meninjau laporan keuangan dan tugas di lapangan. Panjang pengalaman auditor akan menunjukkan tingkat akurasi dan presisi yang tinggi saat melaksanakan tugas audit dalam menganalisis laporan keuangan karena pengalaman kerja

mempertajam pemahaman auditor dan keterampilan menemukan masalah, membuat mereka lebih berhati-hati. Seorang auditor harus ahli dalam bidang audit dengan memiliki berbagai pencapaian keahlian dari pendidikan formal, pelatihan teknis serta dari pengalaman yang didapat selama melakukan penugasan audit (Syalsya Bella & Octavia Lhaksmi Pramudyastuti, 2023)

2.1.5 Profesionalisme

Suryo Kuncoro dalam buku *Profesionalisme Auditor* (2019) menjelaskan bahwa Profesionalisme merupakan mutu dan kualitas yang jadi ciri dari sebuah profesi. Sebuah profesi harus menuntut profesionalisme karena memiliki aturan yang wajib diikuti. Profesionalisme dapat ditentukan dari perilaku yang merupakan cerminan dari sikap profesionalisme. Para profesional harus berupaya agar mendapatkan label “profesi”. Untuk mendapatkan label tersebut, para profesional pasti merujuk pada asosiasi yang membawahnya, seperti bidang auditor yaitu Akuntan Publik Indonesia.

Sikap profesionalisme auditor juga dapat menjadi pengaruh terhadap kualitas audit. Profesionalisme seorang auditor ialah kemampuan serta nilai-nilai profesional yang wajib ada agar auditor dapat menyajikan hasil audit yang bermutu.

Sikap profesionalisme diperlukan saat membuat keputusan berdasarkan berbagai pertimbangan yang ada, yang pertama adalah dedikasi pekerjaan. Auditor yang berkomitmen pada pekerjaannya akan memberikan totalitas dalam kerja, yang membuatnya sangat was-was serta bijak dalam melaksanakan audit demi membuahkan audit berkualitas. Sebab itu, semakin besar dedikasi terhadap

profesi, makin tinggi pula tingkat profesionalisme auditor tersebut. Auditor perlu memiliki perspektif bahwa pekerjaan yang dijalannya adalah demi kepentingan masyarakat, karena pendapat auditnya tentang laporan keuangan akan memengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna laporan yang diaudit

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
1.	Sri Rahayu Indah Azhari, Asriani Junaid, Julianty Sidik Tjan (2020)	Untuk menguji Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	1. Penelitian ini dilakukan di Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Barat dengan sampel auditor sebanyak 75 orang. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan daftar kuesioner. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan Moderated	1. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. 2. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 3. Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan

			Regression Analysis (MRA).	terhadap kualitas audit. 4. Etika auditor mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. 5. Etika auditor mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. 6. Etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
2.	Hana Dili Setyana, Soedjono Rono, Fitri Nuraini (2021)	Menguji pengaruh Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, dan Kompetensi Auditor terhadap	1. Responden penelitian sejumlah 53 auditor dari 15 KAP di Surabaya, menggunakan Teknik	1. Pengalaman Auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Etika Auditor berpengaruh

		Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik	pengambilan sampel yaitu purposive sampling yang bersifat non probabilistic.	positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 3. Kompetensi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3.	Sulastrisihombing, Mega Oktaviani Simanjuntak, Rifka Sinaga, Bayu Wulandari (2021)	Menguji pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan	1. Sampel dalam penelitian ini yakni 70 responden yang berada di 6 KAP Kota Medan	1. Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 3. Profesionalisme tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

4.	Anastasia Ni Made Natalina, Komang Fridagusti na Adnantara, Ni Made Ernila Junipisa (2022)	Menguji Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Kerja, Perilaku Disfungsional Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali	1. Populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 112 auditor dengan Teknik penentuan sampel adalah purposive sampling.	1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 3. Profesionalism e auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 4. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 5. Perilaku disfungsional berpengaruh negatif dan signifikan
----	--	--	--	--

				terhadap kualitas audit. 6. Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 7. Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Kerja, Perilaku Disfungsional dan Komitmen Organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Brishana Abigail dan Hisar Pangaribuan (2022)	Menguji Pengaruh Kompetensi, Etika, Pengalaman Auditor	1. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Target Sampling,	1. Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

		Terhadap Kualitas Audit	jumlah sampel sebanyak 150 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden.	KAP di Jakarta. 2. Etika audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 3. Kompetensi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.
6.	Basuki (2023)	Menguji Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit	1. Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor pada KAP di Kota Tangerang dengan Teknik pengambilan sampel yaitu convenience sampling yang berjumlah 81 responden,	1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. 2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. 3. Time budget pressure berpengaruh

				positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. 4. Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
7.	Shafira Nurulita (2023)	Menguji Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Bogor	1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 69 responden dari 3 Kantor Akuntan Publik. Sampel dipilih menggunakan metode convenience sampling	1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 3. Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

8.	Yuni Yessilia S. Simanulla ng, Ardin Dolok Saribu, Halomoan Sihombing (2024)	Menguji Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)	1. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 Kantor Akuntan Publik dengan jumlah responden 46 orang.	1. Kompetensi Auditor auditor secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 3. Profesionalism e Auditor secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. 4. Pengalaman Kerja Auditor secara parsial berpengaruh
----	--	--	--	--

				negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.
9.	Endah Sisworini, Adam Zakaria, Indra Pahala (2024)	Menguji Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditorat Utama Keuangan Negara III Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia)	1. Metode penelitian ini menggunakan sampel 74 responden dengan kriteria auditor yang memiliki masa kerja minimal dua tahun, dan dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata di dalam populasi	1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit pada Auditorat Utama Keuangan Negara III BPK RI. 2. Terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme terhadap kualitas audit pada Auditorat Utama Keuangan Negara III BPK RI. 3. Terdapat pengaruh signifikan

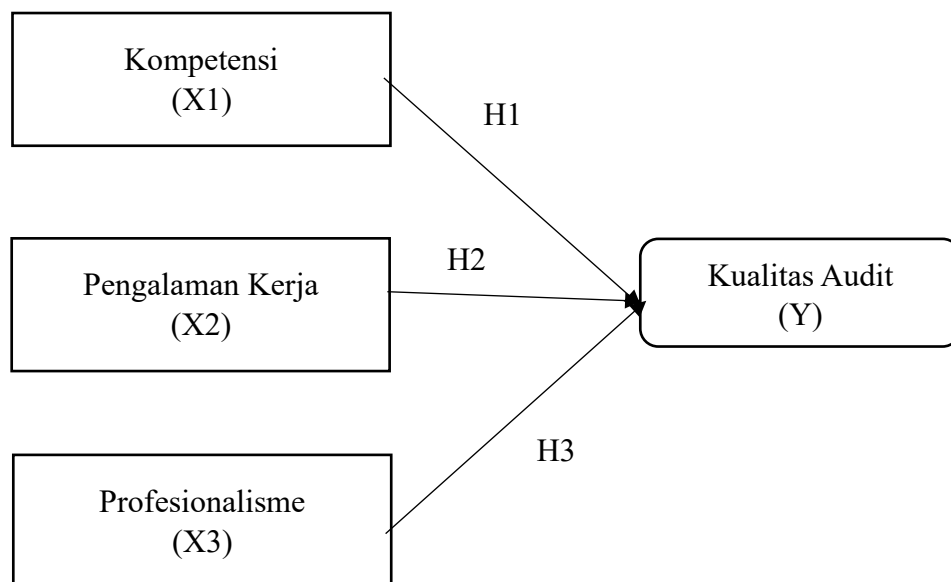
				antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Auditorat Utama Keuangan Negara III BPK RI. 4. Terdapat pengaruh signifikan antara etika auditor terhadap kualitas audit pada Auditorat Utama Keuangan Negara III BPK RI.
--	--	--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Berpedoman pada landasan teori atribusi yang berperan memengaruhi perilaku yang dilakukan individu secara internal maupun eksternal. Studi ini memiliki 3 faktor yang di indikasi memengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi auditor, pengalaman kerja auditor, dan profesionalisme auditor.

Kompetensi auditor, pengalaman kerja auditor, dan profesionalisme auditor menjadi sebab dari tinggi atau rendahnya kualitas audit. Karena itu, penelitian ini menggunakan tiga faktor tersebut untuk melakukan pengukuran tingkat keakuratan seorang auditor saat bertugas sehingga membuahkan hasil audit yang berkualitas.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Variabel X : Variabel Independen

Varibel Y : Variabel Dependenden

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor saat melaksanakan penugasannya harus mempunyai kemampuan pada bidangnya yang disebut dengan Kompetensi. Kompetensi auditor mencakup pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan saat melaksanakan tugas audit secara efektif dan efisien. Beberapa penelitian yang dilakukan terkait Kualitas audit menghasilkan hasil yang bervariasi. Dari studi Azhari et al., (2020) kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan. Serta studi dari Sihombing et al. (2021) dan Natalina et al. (2022) kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil studi Zakaria dan Pahala (2024) berbeda, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi dan kualitas audit.

Seorang auditor harus memiliki kemampuan yang mendukung profesinya dalam memeriksa laporan keuangan dan mampu meningkatkan kepercayaan dari investor serta pemangku kepentingan. Untuk menaikkan kualitas audit, auditor perlu memiliki kompetensi yang cukup, hasil kualitas audit yang baik disebabkan oleh kemampuan auditor yang tinggi. Menurut Teori Atribusi, kualitas kerja auditor dipersepsikan sebagai hasil dari kompetensi internal mereka. Artinya, ketika seorang auditor memiliki kompetensi tinggi, pihak eksternal (klien, pengguna laporan audit) akan mengatribusikan kualitas audit yang baik sebagai akibat dari keahlian auditor. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan hipotesis:

H1 : Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Semarang Tahun 2025

2.3.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Audit yang memiliki kualitas baik didapatkan dari berbagai faktor, pengalaman kerja merupakan salah satu hal yang mendukung kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman kerja akan meningkatkan pengetahuan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih efektif dalam menganalisis tugasnya dan bisa melacak kecurangan dengan teliti dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman. Dalam Teori Atribusi, pengalaman dianggap sebagai sumber pengetahuan internal yang membuat auditor lebih mampu mengidentifikasi risiko, kesalahan, dan penyimpangan. Semakin banyak pengalaman kerja auditor, semakin besar kemungkinan pihak lain mengatribusikan kualitas audit yang tinggi sebagai akibat dari pengalaman internal auditor, bukan karena faktor eksternal.

Menurut Sihombing et al., (2021) pengalaman kerja meningkatkan kualitas audit. Selain itu, Basuki (2023) menyoroti bahwa pengalaman kerja secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi kualitas audit. Sebaliknya, studi Abigael dan Pangathousands (2022) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kualitas audit dan pengalaman auditor. Demikian pula, studi oleh Nurulita (2023) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak banyak dipengaruhi oleh pengalaman auditor. Deskripsi ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan hipotesis:

H2 : Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Semarang Tahun 2025.

2.3.3 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Syarat utama yang perlu dimiliki oleh auditor mencakup profesionalisme. Dalam hal profesionalisme, auditor dituntut untuk berperan tidak sekedar melakukan tanggung jawab pribadi atau mengikuti undang-undang serta peraturan sosial. Seorang auditor wajib bersikap profesional untuk mempertanggungjawabkan diri kepada masyarakat, klien, dan juga rekan praktisi (Arens et al., 2011). Dalam Teori Atribusi, profesionalisme dipandang sebagai nilai internal yang mengarahkan perilaku auditor untuk bekerja secara benar dan etis, sehingga menghasilkan audit berkualitas. Profesionalisme sebagai faktor internal membuat pihak luar mengatribusikan keberhasilan audit kepada dedikasi dan prinsip pribadi auditor,

Untuk memperbaiki mutu audit yang dihasilkan, auditor perlu memiliki sikap profesional dalam melaksanakan tugas mereka. Auditor yang mengadopsi sikap profesional akan lebih mampu dalam menciptakan audit yang berkualitas dan berkontribusi secara positif terhadap perbaikan kualitas audit. Ini sama dengan studi Azhari et al., (2020) dan Natalina et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa Profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sesuai uraian studi tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis:

H3 : Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Semarang Tahun 2025.